



Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan
Untuk umum

Amruna

Abu Kasim
L.K. Ara



irektorat
dayaan

temen Pendidikan dan Kebudayaan

2



AMRUNA

Oleh
ABU KASIM
Diterjemahkan oleh
L.K. ARA

TANGGAL	No. INDIK
18 NOV 1984	1357.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1982

Diterbitkan oleh
Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

KATA PENGANTAR

Bahagialah kita, bangsa Indonesia, bahwa hampir di setiap daerah di seluruh tanah air hingga kini masih tersimpan karya-karya sastra lama, yang pada hakikatnya adalah cagar budaya nasional kita. Kesemuanya itu merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat dijadikan sumber penelitian bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu di segala bidang.

Karya sastra lama akan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Penggalan karya sastra lama yang tersebar di daerah-daerah ini, akan menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pula pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Modal semacam itu, yang tersimpan dalam karya-karya sastra daerah, akhirnya akan dapat juga menunjang kekayaan sastra Indonesia pada umumnya.

Pemeliharaan, pembinaan, dan penggalan sastra daerah jelas akan besar sekali bantuannya dalam usaha kita untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya, dan pengarahannya pendidikan pada khususnya.

Saling pengertian antardaerah, yang sangat besar artinya bagi pemeliharaan kerukunan hidup antarsuku dan agama, akan dapat tercipta pula, bila sastra-sastra daerah yang termuat dalam karya-karya sastra lama itu, diterjemahkan atau diungkapkan dalam bahasa Indonesia. Dalam taraf pembangunan bangsa dewasa ini manusia-manusia Indonesia sungguh memerlukan sekali warisan rohani yang terkandung dalam sastra-sastra daerah itu. Kita yakin bahwa segala sesuatunya yang dapat tergali dari dalamnya tidak hanya akan berguna bagi daerah yang bersangkutan saja, melainkan juga akan dapat bermanfaat bagi seluruh bangsa Indonesia, bahkan lebih dari itu, ia akan dapat menjelma menjadi sumbangan yang khas sifatnya bagi pengembangan sastra dunia.

Sejalan dan seiring dengan pertimbangan tersebut di atas, kami sajikan pada kesempatan ini suatu karya sastra daerah Gayo, dengan harapan semoga dapat menjadi pengisi dan pelengkap dalam usaha menciptakan minat baca dan apresiasi masyarakat kita terhadap karya sastra, yang masih dirasa sangat terbatas.

Jakarta, 1982

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

DAFTAR ISI

Pendahuluan	7
1. Salam	11
2. Amruna	13
3. Amanat	15
4. Ratapan Hati	17
5. Diresapkan	19
6. Menimbang	21
7. Puteri Bungsu	23
8. Tingkah Laku	25
9. Lebah	27
10. Tingkah	28
11. Jalan-jalan senja	29
12. Gotong Royong	31
13. Perbatasan	33
14. Memotong Padi	34
15. Laut Tawar	36
16. Sungai Pesangan	38
17. Kiangbang	40
18. Dari Rantau	41
19. Dalam Hidup	42
20. Hulu Air	44
21. Desaku	45
22. Kutinggalkan	47
23. Remuk	48
24. Budaya	49
25. Sebatang Kara	50
26. Persembahanku	52
27. Longsor	54
28. Gunung Bies	56
29. Bangau	58
30. Terakhir	60
1. Persalaman	63

2. Amruna	65
3. Manat	67
4. Sebuku Nate	69
5. I Perasa	71
6. Munimang	73
7. Peteri Benu	75
8. Perange	77
9. Unik	79
10. Sipet	80
11. Dediang Senye	81
12. Gotong Royong	83
13. Perbatasan	85
14. Munuling	86
15. Laut Tawar	88
16. Wih Pesangan	90
17. Ampung-Ampung Pulo	92
18. Ari Wan Ranto	93
19. Iwan Murip	94
20. Ulu Ni Waih	96
21. Kampungkuni	97
22. Kutaringen	99
23. Remuk	100
24. Budaya	101
25. Merek Saro	102
26. Kin Semahku	104
27. Relas	106
28. Baur Ni Bies	108
29. Bango	110
30. Pamarin	112

PENDAHULUAN

Naskah *Amruna* ini merupakan kumpulan puisi didong karya Abu Kasim seorang ceh, seniman didong yang merupakan tokoh pada grup "Amruna". Naskah ini merupakan sebagian dari ciptaannya selama beberapa tahun berdendang.

Naskah aslinya ditemukan dari Abu Kasim sendiri yang kini sudah bekerja dan tinggal di Jakarta. Meskipun puisi-puisi dalam kumpulan ini merupakan karya-karyanya beberapa tahun lalu nampaknya masih berhasil diingat lalu dituliskannya kembali.

Setelah beberapa tahun tersimpan dalam "Dokumentasi L.K. Ara" sekarang tibalah saatnya mendapat kesempatan untuk diterbitkan oleh Proyek Penerbitan Buku Bacaan Sastra Indonesia Dan Daerah. Untuk itu rasa berbahagialah adanya pada penulis naskah maupun pada pihak "Dokumentasi L.K. Ara".

Pada kumpulan ini Abu Kasim membuka dengan puisi "Salam" yang berisi ucapan salam kepada yang empunya hajat, para penonton atau pendengar, lalu kepada lawan bermain dalam hal ini grup didong "Kembang Baru". Dalam puisi ini juga dikemukakan harapan agar jangan ada aral melintang sepanjang acara berlangsung yang menurut kebiasaan berlangsung dari sore sampai pagi hari.

Di bagian akhir kumpulan naskah ini ditutup dengan puisi "Terakhir" yang dimaksudkan sebagai salam perpisahan. Biasanya dalam pertandingan puisi ini didendangkan pada pagi hari ketika kedua grup yang bertanding sudah bergabung mengakhiri acara.

"Banyak sudah kata-kata terlontar/Agar air deras untuk menghanyutkannya". Itu antara lain bagian yang mengungkapkan harapan permintaan maaf yang dilanjutkan dengan: "Ber-canda banyak meleb... batas/Jangan adikku sedih sampai ke hati". Ucapan maaf itu lebih terasa dalam kalimat: "Dengan sepuluh jari kuminta izin". Bagian-bagian akhir dari puisi ini mengemukakan juga harapan sekiranya saling ketemu di jalan saling tegur sapa lah hendaknya.

Perkenalan dengan grup Amruna diungkapkan Abu Kasim dalam puisi "Amruna". Letak daerah keadaan alam dimana Amruna berdomisili dituturkan dengan indah dan cermat dalam puisi ini.

Tema yang cukup mendapat perhatian penulis di sini termasuk keindahan alam, cerita rakyat, perangai hewan, tingkah laku manusia, situasi pemuda jaman dahulu, rasa gotong-royong, pertanian dan lain-lain.

Sentuhan hati yang sedih tapi pasrah dapat ditemukan dalam puisi "Kiambang". Seperti diungkapkan dalam kalimat: "Selamat hanyut kau kiambang/Silakan lewat ke laut kuala". Namun harapan bertemu masih tetap ada seperti dapat dinikmati dalam bait:

Jangan berbalik hanyutlah kiambang
Nanti aku akan menyusul kalau umurku ada
Semoga kita bertemu di satu tempat
Di satu lubuk kita bersatu kembali

Rasa sedih meninggalkan kampung halaman bersama isinya tergambar dalam puisi "Kutinggalkan". Ini terbersit pada kalimat: "Bukit Kelieten tegak jadi saksi/Pengobat susah penawar hati".

Nasib manusia yang hidup sebatang kara di dunia menjadi perhatian pula bagi Abu Kasim. Untuk mengungkapkan ini dituang dalam sajaknya "Sebatang Kara". Kisahnya tentang anak yatim yang mula-mula ditinggal ayah dan kemudian ditinggal ibu untuk selamanya. "Akan ke manakah pergi membawa nasib/Menyambung hidup di dunia yang fana". Dalam menempuh hidupnya anak yatim piatu itu pergi melangkah setelah pamitan ke kuburan ibu-bapaknya.

Seperti pada umumnya puisi didong Abu Kasim juga masih terikat pada pola-pola yang sudah berlangsung sejak lama. Pola-pola itu merupakan sajak akhir, tengah dan sebagainya. Hal ini mengingatkan kita pada pola puisi lama, pantun.

Dengan tampilnya kumpulan "Amruna" muncul lagi satu

naskah Gayo yang diharapkan dapat menambah perbendaharaan sastra kita.

Jakarta, 1982.

L.K. Ara.

SALAM

Assalamualaikum pertama kami ucap
Dengan lemah-lembut yang bersinar sejuk
Dari Amruna 1) beri bersambut
Pada yang berhajad sepuluh jemari

Dari rumah kami berlangkah
Tidak membawa sesuatu hanya badan saja
Maklumlah kelapa hanya batangnya yang condong
Tidak berbuah di musim dingin

Salam berikutnya kami tidak lupa
Kepada ibu-bapak kuminta maaf
Karena kami ini semuanya masih muda
Banyak yang kurang tingkah yang sumbang

Berikutnya lagi pada Kembang Baru 2)
Pertama berjumpa abang dengan adik
Siapa nanti duduk di tempat kehormatan sebagai kiyai
Kalau yang di sampingnya hanya mengaminkan kenduri

Bujang Amruna ini dari Umang
Sedang berjuang membina seni
Karangan banyak tepuknya gempita
Bila kuperhitungkan semoga jangan ada aral

Kupesankan pada bangku sayang
Agar berhati-hati yang baik-baik saja dikaji
Sebab di Pendere 3) kauketahui sungai
Bila menurun dihanyutkannya luni 4)

- 1). Nama grup kesenian Didong
- 2). Nama grup kesenian Didong
- 3). Nama tempat di Gayo
- 4). Nama alat penangkap ikan

Kepada penonton kami tidak lupa
Wahai saudaraku yang hadir di sini
Karena didong 1) ini dalam perkawinan
Kita doakan semoga tidak ada aral

Demikian juga abang pengantin
Semoga selaras merentang tali
Berjalan di depan jangan nanti meloncat
Di belakangmu kompak masih banyak kami

Salam terakhir sebagai amanat
Karena sudah cukup ikrar untuk janji
Lambat-lambat semuanya kan selamat
Bila tergesa-gesa lambat kembali

Salam-salam dari Amruna Umang
Demikianlah salam dari Amruna Bujang

1). sebuah bentuk kesenian di Gayo

AMRUNA

Amruna di kampung Umang
Kopi luas di atas pematang
Para sahabat wahai sibirang tulang
Bersusun bunga mekar
Tan Saril 1) Arul Gegarang 2)
Jalan mendaki jangan tergesa-gesa nanti
Tinggi sekali tebing hai sayang
Ke sana tertuju
Tidak berbatu-batu
Indahnya pohon petai di sana
Daunnya rimbun

Arah kanan Lelabu Bur Jimet 3)
Temung 4) keropak Empus Talu 5)
Tegak nampak sekelebat
Menasah Kebet 6) peninggalan datu
Jalan tikus yang kita tempuh
Di atas pematang sambung-bersambung
Jika kita ukur hai sayang
Ada satu kilometer
Jika aku tidak salah
Teduhnya tegak selalu kawan
Seolah-olah tugu

Amruna jika bertamasya
Ke Ujung Karang 7) enam tujuh
Di bawah pohon pinus yang indah terpancang
Duduk berdampingan hati resah
Ke uningniken⁸⁾ sedap memandang
Takkan terlupakan selalu terbayang

1) s/d 3), dan 5), s/d 8). Nama tempat di Gayo

4) Nama sebangsa pohon

Salamku tersayang hai kasih
Dengan Dewanasmeru 1)
Yang sedang berdendang
Sayang ada sedikit celanya
Bukan buah yang dapat dipertandingkan

Senja hari bila langit kuning
Beriring-iring pulang berkerumun
Di bawah cemara angin berpusing
Suara teganing 2) di atas lutut
Terpana lama aku memandang ke Uning 3)
Bertumpuk-tumpuk di sana keremunting 4)
Sedang bersuling hai sayang
Lagu dalam ratap
Teduhnya sedang bersandar jelas
Berjuntai di batu

- 1). nama grup didong
- 2). nama alat musik terbuat dari bambu
- 3). nama tempat
- 4). nama tumbuh-tumbuhan berduri di Gayo

AMANAT

Di petang ini kami beramanat
Barangkali tak sengaja apa yang direka
Karena dalam didong banyak sekali syarat
Agar jelas jika orang bertanya

Kita ceh yang duduk di tempat terhormat
Tidak hanya menunjukkan suara dan muka
Banyak penonton di kiri-kanan
Agar dirasakan semoga hatinya terbuka

Jangan didong sampai ke pribadi
Sebab sampai pandangan sesama halaman
Bila mesti dibongkar tutup santon 1)
Kita lihat semuanya kain rombongan

Jangan terlalu cepat kiranya abang menyemaikan
Bila dilihat hujan baru saja reda
Dari sekarang hingga ke depan kemarau tujuh bulan
Pelan-pelan saudaraku bila mencoba

Bila sekiranya harum nanti kembang jagung
Kumbang terbang tidak kunjung berhenti
Bila sekiranya abang tidak pandai berdidong
Para pengunjung sangat kecewa

Bila ditakdirkan laut sempat bergelombang
Tidak usah dihadapang diperlihatkan pendayung
Mungkin bertambah dengan angin pematang
Itu perahu medang 2) ke Nosar 3) terdampar

-
- 1). tempat gulungan tikar
 - 2). sebangsa pohon keras
 - 3). nama tempat

Juga kulihat perahu seperti buntung
Sebelum berlayar baiklah bertanya
Bila di tengah laut meski diminta pertolongan
Sudah sempat tergulung doran 1) ke jala

Demikianlah sedikit kami berpetuah
Penguat semangat pada yang muda-muda
Karena rasa simpati tidak setengah
Itulah sebabnya petuah banyak bertambah

Supaya direka di dalam hati
Mungkin nanti akan dicoba-coba
Seumpama berjalan sudah tahu tujuan
Tak akan nanti kita lupa

1). alat untuk menangkap ikan

RATAPAN HATI

Di hari terik kurasakan mendung
Perasaan gelisah tidak tentu membayang
Ke awan memandang
Di dalam hati mereka-reka

Sunyi sahdu Imo 1) pun menjerit
Pertanda bunga sedang mekar
Diciumi kupu-kupu
Bunga tangkai bunga

Di malam hari hatiku bimbang
Kepada bulan terang aku mengadu
Panjang sekali ratap
Sudah menimpa

Di langit yang tinggi bertabur bintang
Dari bumi kupandang semuanya terlindung tertutup
Kulalaikan hatiku
Jangan lagi melamun

Dari jauh aku dirundung rasa
Tinggal budi bahasa di anjungan
Kuingat kau
Hancurnya angan

Dalam lelap tidur aku mengigau
Janganlah kau gusar manisku sayang
Baiklah kutanggungkan
Dukaku dalam dada

1). nama hewan sebangsa monyet

Tinggallah sudah suara ketibung
Yang bersambung-sambung dengan sorak gembira
Terlintas terbayang
Tinggal untuk pengharapan

Alunan suling di atas dangau
Kelompok anak remaja selesai mengumpulkan padi
Mulai berdidong
Menurutkan gejolak hati yang senang

Gadis-gadis bercengkrama di tengah padi menguning
Tidak setara ingin memandang
Ahai aduh manjanya
Di dalam hati bertanya

Asap jerami sudah kelihatan
Sudah selesai musim panen
Di kampung menumbuk emping
Ikatnya kuat tape 1) berbunga

1). sebangsa tas

DIRESAPKAN

Susah sungguh kurang pengetahuan
Sangat rikuh duduk sejajar
Belajarlal dahulu kau sayang
Supaya diketahui diri kita kurang
Tuntutlah ilmu janganlah sia-sia
Susahnya hati supaya terobati
Sudah jungkir-balik o, sayang
Yang menanggungkan
Takut pada bayangan
Susahnya mungkin sudah demikian barangkali
Yang mesti ditanggungkan

Didong Gayo semoga jaya
Dengan rasa mesti kita dendangkan
Semuanya kita agar memeliharanya
Semoga seperti seni orang lain luas berkembang
Bila kepandaian kurang
Bicara kita pun tidak didengar orang
Bergerak susah sayang tidak ada yang menopang
Sayang kau nanti
Hanya mendengarkan saja
Manusia lain terus berjuang

Duduk di tempat terhormat kalau tidak berwibawa
Kemiri sampat 1) sangat sayang
Sangat memalukan diri
Jangan diteruskan berkata membangkang
Takut terlihat di dalam masyarakat
Seperti kiambang nasibnya tersangkut

1). nama jenis kemiri

Seperti orang cacat sayang takut berjalan-jalan
Dari jauh memandang-mandang
Demikian seterusnya berkumpul dengan orang
Telinganya camblang
Janganlah lalai di dalam rumput hijau
Adakah kaudengar orang pergi ke bulan
Benahi diri supaya berkeinginan
Negeri Gayo untukmu kelak
Semoga nanti berhenti nanti ratapan imo
Di bukit yang biru timbun bertimbun
Bangkitlah bangkit kau hai rakyat Gayo
Dunia sekarang banyak kemajuan
Coba direnungkan hai sayang dagu ditopang
Jauh kau ketinggalan
Nanti terpencil sendiri ketinggalan
Di Ramung Kengkang 1)

Janganlah lalai di dalam rumput hijau
Sekarang seni berkembang

1). nama tempat di Gayo

MENIMBANG

Wahai saudaraku tolong dengarkan
Ibu dan bapak yang berpengetahuan
Ikan depik dijual ke Aceh
Itu baru diketahui kau saudagar

Pandai-pandailah kau menimbang rasa
Satu di dalam langkah
Umpama penyakit kalau tindih-bertindih
Sukar sekali sembuh jantung merasa

Sesat adikku pulanglah ke jalan
Demikianlah o abang sayang
Jika sanggul sudah tergelincir
Kan tidak usah lagi memakai cemara

Kalau keliru pulang ke pangkalan
Akhirnya kau tidak takut
Jangan selalu seperti membawa muka putih
Bersembunyi mengintip-intip di belakang orang

Baik yang hanya dipuji orang
Kok mau berjalan melenggang
Begitu lari telapak kaki sudah putih
Semakin ke pinggir masuk kerawa

Mungkinkah salah penglihatan
Adikku sayang sekali tenaga
Biar laut itu berbusa
Tetapi kentara renangnya ikan ke hilir

Kesulitan barangkali kau adikku
Itulah kalau baju salah pilih
Di dalam kurang sudah banyak berlebih
Memang bukan yang baik tapi yang membuat sengsara

Jangan kau bercanda di pinggir air
Biarpun jernih laksana kaca

Tergelincir bisa jungkir-balik
Jika hanyut ke hilir jerat menganga

Cukuplah dahulu supaya sembuh
Wahai sayang bujang Dewana
Jika kuurut kau pelan-pelan
Semakin letih sampai ke mata kaki

PUTRI BUNGSU

Cerita batu Pepangiren 1)

Tempat pemandian si bungsu sayang
Turun dari langit berkejar-kejaran
Hendak mandi bersiram-siraman
Seperti berkejaran ketawanya ceria
Ada yang berganti pakaian tergesa
Manja tinggal sendirian
Tidak dapat terbang

Dari Buntul Temil 2) tiba Malim Dewa

Dari hilir terus ke hulu
Di dalam hatinya sudah merasa
Hanyut rambut tampak satu-satu
Semakin terasa rindu ditahan
Pada bunga idaman
Demikian lama rasanya
Bilakah sampainya mendungnya hujan

Suling bambu mulai ditiup
Supaya melihat bungsu terpana
Dari jauh jelas kelihatan
Baju terbang sudah terlepas
Mesti dikaitkan disimpan cepat
Jelas dipandangnya
Aduh indahnya halus bunyinya
Lembutnya benang

1). nama tempat

2). nama tempat

Inen Keben 1) sebagai penghubung
Sampai bertemu jarum dengan benang
Malem Dewa pengantin baru
Kopiahnya miring di atas kepala
Putri Bungsu sayu memandang
Kalung berkilauan
Suntingnya banyak
Duduk di atas hamparan

Demikianlah Putri Bungsu
Wahai saudaraku cobalah dikenang
Jangan sampai terlupa di hatimu
Itulah cerita di masa dahulu
Kail lemantu 2) selalu di pundak
Kini tidak lagi bimbang
Tujuannya pada tumpuan hati
Sudah bersanding

- 1). nama orang – Nenek Kebayan
2). nama sejenis jeruk

TINGKAH LAKU

Heran sekali kita pada tingkah laku jongkok 1)
Berjalan tertarih-tatih kalau berhenti hujan
Tidak mau kenyang selalu mematuk-matuk
Terkadang salah patuk sarang lipan

Di atas pematang sawah begitu panjang lehernya
Seakan-akan memagut sesekali perangnya
Janganlah kiranya sombong perangnya
Bisa salah pukul nanti tinggal jasad

Demikian juga ayam berkotek-kotek
Di tengah telur banyak kegirangan
Keluar-masuk mata mendongak
Mencari tempat bertelur

Kiranya bulunya ke depan sunsang
Demikianlah kurik surak 2) jadi omongan
Tabiatnya liar mengais yang kotor
Nampak dari jauh seperti ayam hutan

Begitu juga perangai bebek
Jika induk ayam dijadikan induk angkat
Induknya mengais kakinya cepat
Anaknya berkejaran menyudu pelimbahan

Ibunya di darat menanggungkan susah
Anaknya tertawa berenang hilir-mudik
Saat itu burung elang kukunya bergerak
Disambar berbalik dari atas pempungen 3)

- 1). nama sejenis burung
- 2). nama sejenis ayam
- 3). pohon tua

Tidak ada obahnya ayam di luar kandang
Tidur tidak pulang lelap ditumpukan kayu bakar
Di tengah malam sayapnya patah
Dimakan supak 1) tinggal tulang

Demikianlah teman
Coba kita renungkan
Itulah sebuah perangai
Untuk kita sebagai perbandingan

1). nama sebangsa binatang

LEBAH

Perjalanan hidup lebah kita lihat jelas
Ketika terbang suaranya berdentung
Dari kumpulannya takkan bercerai
Tak pernah terlepas di saat terbang bersama

Bila akan mencari tempat tinggal hinggap ke cabang
Tidak sembarang semua pohon
Andai kayu mempunyai mata semisal medang 1)
Terjangkau sulit semisal buah kayu

Terlihat dari jauh seperti tempurung
Jangan coba-coba menyentuh dengan tangan
Seperti ular yang akan menyotok
Terlihat leher semakin panjang

Kita lihat lebah semuanya kecil
Sering porak-poranda lembu karenanya
Jika marah terbangnya sungsang
Bisa sampai ke pestak 2) menghanyutkan baju

Perangai lebah mempunyai kasih sayang
Di saat bulan terang bawalah obor
Banyaknya manisan seperti dituang
Obat kepala pusing dan masuk angin

Andaikan tahu bulan purnama
Saat paling tepat membawa tangga panjang
Agar hati-hati jangan sampai ambruk
Supaya jangan menyesal dengan sebabnya kepala

Tersentak tersentak terkejut
Sedih-sedihkan hatimu

- 1). nama sejenis pohon kayu
- 2). nama tempat

TINGKAH

Dengarlah cerita para pendengar
Tingkah manusia yang bermacam-macam
Agar kita tilik dulu satu-satu
Supaya nampak bedanya dari yang banyak

Ada sebagian manusia menampakkan muka putih
Air jernih dikeruhkannya
Tidak boleh sedikit pun berlebih kepada orang
Lalu begitu kacau hatinya

Ada lagi tabiat penakut
Begitu gelisah di saat tidur
Semakin ditakut-takuti
Mungkin mati tersungkur tangga dilompatinya

Yang paling seru perangai ganjen
Terkadang berlebihan sedikit tingkah
Orang lain berkata pelan-pelan
Terdengar santer kepada semua orang

Perangai seperti ini baru kita ketahui
Semakin ke pinggir arah berjalan
Penyakit seperti ini sukar sekali sembuh
Tidak bisa bersih dari dalam hati

Satu lagi yang kita ketahui
Pencela sirik itu namanya
Kekurangan orang laksana diatur
Tak ada lebih dari dirinya

Sobat kurang pengetahuan
Takut pada bayangannya

JALAN-JALAN SENJA

Pemuda jaman dahulu jalan-jalan senja
Berkerumun serulingnya semarak
Ditenteng tongkat kain di bahu
Ibarat jalan-jalan makan angin
Tidak tergesa
Ke hilir ke hulu

Keamanan kampung kau pemuda
Mengenal cepat bertemu orang tua
Hormat pada ibu-bapak
Tidak bertanya-tanya
Mungkin ada bahaya
Walau dari mana

Jumpa dengan saudara perempuan pulang dari rumah tante
Umpama tabu pantang bertanya
Demikian dari telaga
Dijinjing ember
Tidak sia-sia
Yang duduk di tempat terhormat

Para gadis di musim tanam padi
Para pemuda rajin mengumpulkan padi
Dibuat seladang 1) ditebang bambu
Semuanya selaras
Tiba-tiba sudah pantas
Benyang 2) didirikan

- 1). tempat mengumpulkan padi yang akan digirik
- 2). tempat memisahkan padi dengan ampa

Andai jejaka dengan gadis
Berjumpa dalam adat
Ke Jengat 1) lewat
Kasih teringat
Langkahnya berat
Pada tempat permainan

Demikianlah kebiasaan para jejaka
Jalan-jalan di awal senja

1). nama tempat

GOTONG ROYONG

Demikianlah sudah kebiasaan kita hidup di kampung
Rakyat mengikut tidak tanggung-tanggung
Walaupun air bah sedang melanda
Sama-sama dibendung segalanya tertahan

Ada terbetik kabar berita
Di tengah kota mesjid pembangunan
Letaknya bagus di atas tanah datar
Di atasnya menara bintang bulan

Demikianlah bentuknya dalam rencana
Kata panitia akan dikerjakan
Kepada seluruh rakyat diumumkan
Siapa yang akan menyumbang sudah tersedia jalan

Karena bangunan seluruhnya baru
Pondasinya perlu agar melekat tiang
Ke pendere 1) manusia sudah berkerumun
Beriringan panjang walaupun hujan panas

Selarang batu sudah bertumpuk-tumpuk
Apa kiranya yang dapat dikerjakan
Walaupun orang tua di surau badannya lemah
Searah tujuan untuk amal kebajikan

Demikian juga anak sekolah
Coba perhatikan sudah satu tujuan
Yang muda baik untuk contoh
Bahagialah untuk dirimu kelak

Gotong-royong sudah sejak jaman dulu
Kebiasaan sudah demikian walau di kampung mana pun
Apapun pekerjaan bila hati bersatu
Dengan sukarela semuanya sekata

1). nama tempat

Ini semua karena yang memimpin
Seia sekata supaya semuanya ringan
Karena dia yang pandai menenggang rasa
Kalau rakyat jelata tinggal diperintahkan

Demikian sebaliknya kalau hanya dipampang
Seperti jalan ke Umang 1) selalu dalam hujan
Walaupun banyak pengki dan cangkul
Tidak pernah berpisah dari atas kayu bakar

Itu suatu tanda kita terus ketinggalan
Seumpama menggiling tebu tidak ada manisan
Wahai saudara ini ucapan penting
Jangan tercecceh kejarlah kemajuan

Jaman sekarang seperti ada kelainan
Jangan hanya menunggu menantikan bagian
Jangan terlalu asyik membakar kemenyan
Kumpulkan padi jangan sampai terkena hujan

Jangan terlalu tertinggal kita di belakang
Di sana kabarnya manusia sudah bertemu dengan bulan
Imo gunung Reduk 2) supaya jangan meratap
Singsingkan lengan baju di sana luas sekali hutan

- 1). nama tempat
- 2). nama gunung

PERBATASAN

Wahai saudaraku coba dengarkan
Batas Amruna sedikit kubayangkan
Semoga nanti ada manfaatnya
Untuk kita semua sebagai perbandingan

Kalau ke hulu sampai Totor Uyet 1)
Coba kita ingat air dari dalam hutan
Di sana titian gampang dilompat
Walaupun beban berat tidak ada halangan

Ke muara hingga Arul Gegarang 2)
Tinggi sekali tebing di sana pendakian
Kalau dari lembah susah sekali diserang
Kalau jalan tergesa terkadang keletihan

Di sana Amruna di atas pematang
Di kampung Umang Kecamatan Bobasan
Mungkin nanti datang jalan-jalan
Kopi terbentang bersih sekali jalan

Ke utara Arul Lelabu 3)
Di sana nanti bertemu dengan kali penyeberangan
Tembus ke Bernung 4) jalan memanjang
Ada dan baru satu bendungan

Di bagian selatan itulah Arul Pestak 5)
Di hari panas senang bersimbur-simburan air
Pergi menurun pulang mendaki
Kalau langkah sungsang mungkin kesulitan

Tempat singgah Ujung Karang 6)
Lepas memandang ke Uning Niken 7)

1). s/d 7). nama tempat

MEMOTONG PADI

Sekarang di Gayo sedang musim memotong padi
Padi Alas sudah kuning dengan padi merah
Hilir mudik orang beriring-iring
Alun seruling di atas seladang

Hahoi serentak sorak gadis-gadis
Yang tengah bergotong-royong ketawanya riuh
Dililitkan selendang diikat kepala
Bertambah gundah gulana para jejaka

Jejaka mengumpulkan panen padi
Dari atas batang padi diangkat ringan
Rindu di hati tidak ada lain
Dari jauh dipandang lirik mengintip

Yang sedang mengirik soraknya ramai
Tidak berhenti sambil berendengan
Tongkat surele 1) kanan dan kiri
Untuk mainan berhenti alasan memisahkan diri

Di atas pematang berkumpul anak-anak
Riang bersorak mengulur layangan
Di senja hari menjelang pulang
Dibisikkan kata bawa titipan tergesa

Bahagia hidup semuanya dirasa
Tutur bahasa diisyaratkan dengan lambaian kain panjang
Langkah sudah tertuju hidup dalam genggam tangan
Pepatah dahulu padang telah terpancang

1). sejenis tumbuh-tumbuhan

Bertumpuk di belakang kumpulan jerami
Sepi di desa penduduknya tinggal satu-satu
Di menasah hilir suara bertalu-talu
Yang pulang menjemput menantikan hidangan

Hari petang asap rebah
Semakin rendah bangau terbang
Sampai ke serambi hilangnya kisah
Senda dan canda bertanya tidak terang

Musim bersawah sudah selesai panen
Tidak ikut kuat lagi ikat benyang
Di jingki 1) baru suara menumbuk emping
Di anjungan suara kecapi gadis-gadis tanggung

Sibuknya orang tua semuanya untuk kebaikan
Ke manakah perginya meninggalkan rumah
Demikian telangkai ke atas ke bawah
Dinyalakan obor jalannya tergesa

Imo meratap di Bukit Telaga 2)
Hilang mereda bersama tiupan angin lalu
Sorak-sorai di desa saat pesta perkawinan
Berdendang riang riuh suara canang

Demikianlah Gayo dalam kebiasaan adat
Sama-sama bangun dalam kasih sayang
Amanat moyang harus kita ingat
Rasa hemat dari hati jangan lekang

- 1). alat penumbuk padi
- 2). nama tempat

LAUT TAWAR

Nun di sana Laut Tawar airnya tenang
Dihempas gelombang ke tepi mengalun
Anggun terpancang Bukit Birah Panyang 1)
Dengan Pereben 2) berdampingan seperti bermufakat

Dari Singah Mata 3) coba layangkan pandang
Nosar 4) Rawe 5) awan berarak
Jelas sekali di sana Ujung Kalang 6)
Sampai ke Bintang 7) tusam beriring

Atu Kude 8) tidak bergoyang
Tampaknya berdampingan seolah melenggang
Ke masa dahulu kita terbayang
Di atas ampang duduk bersunting

Kerung Pesangan terus mengalir
Seolah berbusa lewat Pegasing 9)
Hanyut air tinggallah batu
Bunga yang layu di Temil 10) tinggal

Tempat keramas Putri Bungsu
Di atas batu selalu berjemur
Malem Dewa memang tengku
Berlagu merdu meniup seruling

Inen Keben membawa obor damar
Agar bertaut dalam janji yang erat
Demikian riwayatnya di masa dahulu
Wahai saudaraku itu kabar penting

1), dan 2). Nama bukit di pinggir Danau Laut Tawar

3). s/d 8). nama tempat

9). nama wilayah

10). nama tempat

Demikianlah Gayo coba dibayangkan
Ingatlah kelak jauh terpencil
Seni Budaya sebagian kita majukan
Supaya berkesan di hati masing-masing

Seni didong jangan dilupakan
Gerak tari pun masih ada
Untuk isi hati wahai sahabat
Kalau sudah disemaikan jangan layu kering

Andai seni tertinggal di belakang
Alangkah malunya aku padamu nanti

Bukit Salah Nama 1) coba dengarkan
Teriakan berburu tidak lagi nyaring
Jangan lengah sobat kita sekarang
Negeri Gayo semoga jangan jauh ketinggalan

Agar tampak Putri Ijo 2)
Loyang Sekam 3) Loyang Koro 4)
Itu semua jika dihiraukan
Barulah untukmu itu warisan

Demikianlah amanat dari nenek moyang
Gayo berkembang cangang kecapi
Baur Telong 5) saksi memandang
Jangan kau bimbang pada angin puyuh

- 1) nama bukit
- 2) ijo - hijau
- 3) dan 4) nama tempat
- 5) nama gunung

SUNGAI PESANGAN

Sungai Pesangan danau Laut Tawar
Namamu termasyhur ke seluruh dunia
Ada satu ujung, ujung Mepar 1)
Tampak dari Nosar terbentang Mengaya 2)

Jangan hendaknya di PI 3) air berombak
Mungkin lewat Kala Nampak 4) sulit berjalan
Sebab di sana kecil sekali kulihat got
Jika tersumbat menjadi rawa

Ke hilir sedikit ke Berawang Remang 5)
Tampaknya tenang tidak berbahaya
Ke hilir Saril 6) berulah bergelombang
Batur 7) beriring seperti bata

Semakin jauh sampai ke Silih 8)
Tampak nyata tidak henti-henti
Karena di sana memang menurun
Seperti mendidih tampak arusnya

Air yang deras seperti berlari
Demikian menderas ke Silih Nara 9)
Bila dalam musim hujan jangan coba ikuti
Matinya lindung karena bubu dipasang

Wahai Amruna
Jangan ketinggalan jaman dengan orang
Kita pun maju
Jangan ketinggalan semuanya
Bersusun bahu

1). s/d 6). nama tempat

7). setumpuk batu disusun untuk rumah ikan

8). dan 9). nama tempat

Kau Pesangan yang mengalir selalu
Panjang perjalanan dalam sengsara
Arus bermalam di tengah jalan
Di Tepin Mane 1) bertemu cara

Di sana sudah dekat ke pintu gerbang
Kalau diantar cukup hingga itu
Hutan yang luas semua dalam angan
Sedang mekar harumnya bunga rampai

Demikianlah sudah sampai di laut Biren 2)
Berjumpa di batas kuala
Sayang bercampur tidak terbedakan
Di Aceh lautan asin seumpama garam

Wahai Pesangan berudara dingin
Kini sudah teraduk berpindah rasa
Hilangnya kisah dalam gelombang bergulung
Semuanya remuk tinggallah kata

Sayang kau pergi tidak kembali
Hilanglah riak dari kecipak orang
Akhirnya kandas di laut lepas
Ke tengah salah mundur pun susah

Di laut luas jangan kau gentar
Dari Ujung Mepar setawar sedingin
Bisikan depik 3) pukuk Nôsar
Dari Laut Tawar yang terkenal kaya

1). dan 2). nama tempat

3). nama sejenis ikan

KIAMBANG

Selamatlah hanyut kau kiambang
Silakan lewat ke laut kuala
Salam selamat jangan kaulupakan
Kepada sawi imo dengan tunas selada

Tinggallah tinggal kau lumut di batu
Yang tak mungkin bertemu selama hayat
Mungkin sudah demikian untung nasibmu
Tinggallah pacar layu dengan budi bahasa

Jangan terbalik hanyutlah kiambang
Nanti aku akan menyusul kalau umurku ada
Semoga kita bertemu di satu tempat
Di satu lubuk kita bersatu kembali

Jika tertumbuk bidukmu ke air terjun
Dari dalam awan aku menanggung rasa
Dengan angin semilir doa kubisikkan
Dari lindap gemawan kukirimkan kata

Beritaku saja tolong kaudengar
Dari suara imo dan bunyi jendela
Hanyutlah hanyut sang kiambang
Silakan lewat ke laut kuala

Kiambang oh kiambang
Silakan lewat ke laut kuala
Hanyutlah hanyut sang kiambang
Silakan berlalu ke laut kuala

Tinggallah tinggal lumut di batu
Tinggal pacar layu dengan budi bahasa

DARI RANTAU

Dari rantau adik kukenang
Sukar kutimbang dalam rahasia
Cepatlah besar segera membantu
Supaya kuangkat kuberi salam manja

Selalu kukenang adikku sayang
Kupu-kupu meninggalkan bunga
Masih semak jalan yang baru kutandai
Anyaman untuk amfang 1). belum rampung

Air yang keruh segeralah jernih
Obat dahaga penghapus lara
Kuharap selalu ke hulu air
Semoga tak ada alasan yang membawa ember

Tengah malam aku mencari
Ke bulan terang dari jauh bertanya
Cantik nian begitu terbayang
Selalu bimbang gundah gulana

Kepada gelombang yang pulang kusampaikan bisik
Bawalah beritaku sedang mereka-reka
Harap nantikan panggilan elang
Membawa amanah jangan nantikan senja

Jangan kau menangis pesanku sayang
Janganlah memandang ke pintu terbuka
Sampailah sampai yang gelap terang
Agar pasti ruang tempat segalanya

1). tikar kebesaran untuk duduk

DALAM HIDUP

Pergi merantau kita sekolah
Semoga bertuah batang tubuh
Jangan menyimpang berhandai-handai
Sempurnalah sampai ke tempat tujuan

Di dalam masyarakat nanti sebagai penengah
Tanda sudah berbuah ibarat tanaman
Ini rahasia supaya jangan gelisah
Jangan bercabang nanti pikiran

Semisal sawah yang mau dibuka
Mesti diketahui mana batasnya
Supaya sempurna harta bertambah
Kalau direncanakan untuk warisan kelak

Kalau tak pandai membawa jarum benang
Nasib layangan ketemu hujan
Kalau kepandaian ada pengalaman kurang
Tidak bisa teratur apa yang dikerjakan

Banyak pun harta kalau tidak berimbang
Bisa wajah kita tercoreng arang
Seperti perahu dalam gelombang
Orang memandang sudah ada dugaan

Kalau sudah muncul tunjuk dalam kain sarung
Lebih-lebih terkepung semisal peperangan

Kalau cukup pandai kita ikut-ikutan
Supaya jangan tanggung berkebun
Kembali ke kampung halaman

Jangan malu kembali ke kampung
Kalau sulit duduk di tempat berwibawa
Masih banyak tanah di Umang Bernung 1)
Begitu di Lenung 2) ada dedesen 3)

1). dan 2). nama tempat

3). tempat menangkap ikan

1). tempat menangkap ikan

Masih banyak tanah yang bisa dibuka
Kalau sudah demikian permintaan badan
Dalam usaha jangan ribut-ribut
Supaya berbuah semua yang ditanam

Biarpun menyimpang kau dalam menuntut ilmu
Tapi nanti masih tampak bekasnya
Itu pun semua nasib suratan
Yang mesti dibawa tidak bisa dielakkan

Supaya badan tidak mengutuk
Sebab pelan-pelan semakin terlupakan
Baiklah begitu jangan beralih
Semoga ada penyelesaian jika dimulai kembali

Kalau salah jalan sudah kembali ke permulaan
Begitu yang baik kata orang tua dahulu
Kalau buntu di jalan segera kembali ke awal
Itu kuncinya untuk azimatmu kelak

HULU AIR

Bila kutimbang-timbang sejak saya ingat
Air totor Uyet 1) dingin sekali
Setelah sampai ke Ujung Kebet 2).
Sudah berkali-kali ke depan kluni 3).

Karena tidak lancar got Bur Jimet 4).
Tidak bisa ditanami sawah Kemili 5).
Kalau musim bejeme 6). cepat kau bangun
Semoga tanah liat bisa dibenahi

Tidak karena dingin air dari dalam akar
Lantas begitu pucat orang yang mandi
Air dari Umang kalau kami tutup
Bisa-bisa sulit roda Totor Jingki 7).

Dekat menasah Lelabu 8). air lewat
Ke Simpang Empet 9). lainnya ke kiri
Sampai ke hilir tidak lagi membulat
Pematang di injak diatur sendiri

Itu contoh harus kita ingat
Dari Totor Uyet seluruhnya dibagi
Sampai ke Kala 10). kalau kamu curang
Bila dimatikan bisa tak bisa mandi

Sekarang ibarat kayu sudah retak
Jangan kena nanti kepada diri sendiri
Sekarang musim hujan lihatlah kilat
Tidakkah kau ngeri pada halilintar menyambar

1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10) nama tempat

3). sejenis bambu

6). sistem berbagi air sawah

DESAKU

Coba kita pandang dari gunung Reduk 1)
Terbentang teluk Rawe Toweren 2)
Ke Timur Bintang 3). semakin hancur
Bertambah rusuh selalu dalam ingatan

Wahai Laut Tawar airmu dingin
Setia menanti bersama gunung Kelieten 4)
Meski dari jauh selalu kukenang
Embun pagi penyejuk badan

Gunung Birah Panyang⁵). dengan Atu Kude⁶)
Di sana cerita begitu kejadian
Pengantin Pukes berkendara kuda
Itulah kisah untukmu kelak

Kalau ke kanan ke gunung Tebuk⁷)
Seperti bergulat angin dan hujan
Kekuyang⁸). Bebangka⁹). seperti orang berdiri
Padang luas belum dimanfaatkan

Sebelah kanan ke Silih Nara
Genting¹⁰). Celala¹¹). Kuyun¹²). di dalam hutan
Angkup¹³). Ketol¹⁴). kalau ke lilir
Tunyang¹⁵). pun nampak begitulah adanya

Gunung Pepalang¹⁶). kampung Gelelungi 17
Relop¹⁸). ke kiri di pinggir jalan
Gunung Lintang¹⁹). pohon berbanjar
Seperti pagar besi itulah perbatasan

1, 4, 5, 7, 16, 19). nama gunung

2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19). nama tempat

7). sejenis tumbuh-tumbuhan

Arah ke Singah Mata 1). nampak Redlung 2).
Seperti bersimpang sawah membentang
Lembah bukit sambung-bersambung
Langsung ke Ramung 3). di sana perkebunan

Lewat cemara jalan ke Pante Raya 4).
Ke Ronga Ronga 5). lewat Lampahan 6).
Untuk tempat mampir di sana Rime Raya 7).
Setelah itu langsung ke Biren 8).

Sebelah kiri Lukup Sabun 9)
Ditutupi embun bagai selalu hujan
Sekarang orang ke sana berduyun-duyun
Membuat dusun satu perkampungan

Di tengah kota membentang Pesangan
Perlahan berjalan membawa pesan bertimbun
Membawa amanat baik dari tanah Gayo
Berita yang disampaikan depik 10). dari dedesen

Nampak indah di sana Buntul Kubu 11).
Kata datu di sana ada cerita
Tempatnya tinggi berlapis batu
Tempat bersembunyi di sana bertahan

Itulah kampungku
Amanat datu untukmu kelak

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11). nama tempat
10). nama sejenis ikan

KUTINGGALKAN

Bukit Kelieten tegak jadi saksi
Pengobat susah penawar hati
Kutinggalkan Gayo dalam musim depik
Dalam hujan gerimis aku berpikir

Dilipat baju dengan kain sarung
Sudah hilang kecibung di awal senja
Kemungkinan nanti ada yang menyusul
Agar tertentu arah tidak bertanya-tanya

Tidak ada aral yang tinggal selamat
Kuatlah tekad jauh dari bala
Selalu teringat di hati sampai alamat
Bersimpuh rapat di jendela yang terbuka

Untuk azimatku hidup supaya dekat
Sepenuh hati wahai tangkai sukma
Datang kupu-kupu kemungkinan nanti
Akhir amanat jangan hiraukan

Daun kayu luruh kabar berbisik
Jangan adikku menyesali
Berkabar nanti kalau luruh ke pohon
Seolah-olah berjumpa yang diantar pergi

Kerisik di dinding kerosok di lantai
Kemungkinan seseorang pulang ke Gayo
Sedingin sejuk penawar hati
Pergi dan kembali selalu dalam ingatan

Selalu kuingat duduk tak tenang
Kelihatan sekelebat di anjungan

REMUK

Wahai Birah Panyang 1). indah terpancang
Untuk tempat berbalik dalam ingatan
Kutinggalkan adik sudah pintar ketawa
Obat hati risau wahai tempat perlindungan

Jika terpaksa kita berpisah
Untuk penahan tempias amanat kutinggalkan
Tercenung adik mendengarkan
Wahai tangkai hati apa hendak dikata

Seperti bunga indah di cabang
Runduk dipandang disiram hujan
Kudengar berita semakin mekar
Tangkainya jarang bunganya banyak

Di halaman saat terakhir kulihat
Di tangan bercanda dalam ikatan gendongan
Kerut alisku bagai silau
Tak ada tempatnya air mata kutahan

Di tengah laut hatiku tergerak
Ke gelombang pulang salam kukirimkan
Mata berlinang sambil bercakap-cakap
Nafasku sesak ingatan melayang

Lelaplah tidur kasihku sayang
Begitulah untuk cerita kemudian
Tanda setia untuk payungku terbuka
Harapan tempat berlindung

Remuk dalam hati
Rindu, selalu lama kutinggalkan

1). nama tempat

BUDAYA

Bulan Juli yang sudah pasti
Lahir Amruna coba kita kenang
Grup didong yang kita bina
Semoga budaya nanti kelak berkembang

Disusun irama dan diciptakan lagu
Dalam satu grup bersusun bahu
Pengikut banyak kompak membantu
Agar dapat bertanding diiringi dengan canang

Semisal rumah sudah beratap
Ibarat kayu sudah bercabang
Kita minta tolong agar semakin rindang
Tudung kepala tempat berlindung

Bertambah bulan bertambah pengalaman
Sebagai rapatan kelak kita rasakan
Sebab kita sudah merintis jalan
Semoga berbahagia nanti yang punya kedudukan

Demikian juga yang berat agar jadi ringan
Di saat berjalan berbagi beban
Kepada seni Gayo janganlah lupa
Yang terbelakang menyulullah cepat

Pekerjaan masih banyak beban berat di pundak
Kebudayaan yang kita kembangkan
Wahai orang Umang jangan kau lupa
Dalam kesenian agar tetap terpandang

Seni didong yang kita bina
Budaya semakin berkembang

SEBATANG KARA

Ini kisah cerita anak yatim
Mata tercengang-cengang tidak punya ibu-bapak
Sayang sebatang kara memakai kain sobek
Memang anak yatim nasibnya sudah demikian

Di suatu ketika dalam bulan Syaban
Kebetulan menjelang bulan puasa
Mungkin sudah demikian permintaan badan
Ibu jatuh sakit suatu waktu

Ketika masih sadar ibunya berpesan
Kemarilah dekat wahai anakku seorang
Mungkin nyawaku nanti tidak panjang
Supaya jangan melarat anakku sengsara

Pergilah Kamu ke Pakcikmu
Kabarkan aku tidak tentu nyawa
Jangan nanti terlambat pergi menjemput
Karena perasaanku sudah agak lain

Yatim menangis air mata bercucuran
Ke manakah nanti tempat mengadukan kesulitan
Belum selesai ucapan anaknya
Terkatup mata ibunya pergilah nyawa

Tak terkatakan perasaan si yatim
Mata tertutup tidur tak hendak
Akan ke manakah pergi membawa nasib
Menyambung hidup di dunia yang fana

Yatim melangkahakan kaki seusai hujan
Lalu pamitan ke kuburan ibu-bapak
Dipegang pohon jarak air mata pun bercucuran
Aduhai nasib badan mengapa demikian

Dari rumah warisan aku akan pergi
Tinggallah dapur sepi tidak lagi berapi

Daun kayu luruh ke pohon
Izinkanlah aku pergi wahai ibu dan bapa

Wahai bapa wahai ibuku
Inilah ratapanku terakhir
Ke manakah nanti aku mengadu
Lain sekali nasibku lahir ke dunia

Ke manakah pergi tidak tahu tujuan
Ke mana nanti singgah dibawakan kedua kakiku
Asuhlah ayah dan ibu agar aku jangan salah
Semoga dituntun jangan nanti sengsara

Mungkinkah aku tercengang-cengang
Ke langit tanggung ke bumi pun demikian
Wahai ayah-ibuku yang selalu memandang
Semoga nanti lapang wahai ibu-bapakku

Yatim piatu wahai sebatang kara
Yatim piatu sayang

PERSEMBAHANKU

Ratap terkahir sebagai ganti sembah
Karena sudah berpindah sebagai wujud baru
Tidak lagi hati ini gundah
Berbahagialah nasib nanti sayangku

Sampailah saat janji yang diikat
Ini kabar singkat dan doa selamat
Ringanlah terbangnya nanti kunang-kunang
Tidak lama lagi angin pun mereda

Jangan lagi hatimu berbalik
Pada angin depik dan olengnya perahu
Jika dirasa ada mata tergerak
Mungkin aku gelisah hati meratap

Mereka reka hati dan pikiran terbang
Tinggal dapur sepi tempat berdiang
Tidak lagi singgah ke tempat biasa pergi
Memasang obor sudah tertutup pintu
Wahai kayu rindang tempat sandaran
Tempat berteduh penahan angin
Kalau tidak goyah dalam panas hujan
Laksana gading disemai amanat moyang datu

Kapan lagi nanti hatimu hancur
Sudah hilang gundah dan sirna gulana
Tinggal budi bahasa dan alis redup
Rencana yang kita padu hilang dalam bisik

Bunga sekuntum masanya kau luruh
Ke bumi gugur untuk pupuk tanaman
Memang perjalanan ini harus ditempuh
Tinggal bebas keruh dipenyeberangan Pelu 1)

Mungkin terngiang-ngiang kepada sahabat karib
Jika teringat pada saat berkumpul

1) nama tempat

Sehatlah kami pada saat pesta
Semoga nanti melintas diterbangkan angin

Telaga Damen 1) yang sangat kudambakan
Mengalir air kandaslah ke batu
Semoga bunga tak usah kau layu
Agar kelak jadi bibit suburilah pohon

Sudah habis pikir meninggalkan rumah
Tidak lagi bimbang pada panggilan murai
Kepada awan berarak kami memandang
Tengadah ke bintang yang hilang tersipu

Tingkah di lantai tidak lagi untuk tanda
Tidak ada lagi yang selalu memanggil
Agar ditimbang semua di hati ini
Doa selalu beserta awan kelabu

1). nama tempat

LONGSOR

Coba kita lihat di sana tanah longsor
Di bukit yang tinggi tampak tanah merah
Manusia berkebun mencari kesenangan
Di mana semak belukar habis lapang

Saat tembakau sekarang berharga
Tidak lagi diantar ke Biren ditimbang
Tambahan hasilnya melebihi dari sawah
Itulah sebabnya hutan muda habis lapang

Usaha manusia mencari laba
Sering jatuh enggan terbang
Seperti hutan luas tidak lagi bersambung
Akan dijadikan kampung kopi terbentang

Semakin sendu imo bernyanyi
Hatinya luluh pada jatuhnya cabang
Terkadang kijang sering tersesat
Tiba-tiba terseok lari ke lapangan

Sudah kucar-kacir seperti burung tekukur
Selalu tercenung sayapnya kaku
Musim kemarau kebakaran terus-menerus
Asap bersambung api terbentang

Coba kita perhatikan begitu banyaknya bala
Kerbau kuda pun tidak lagi aman
Jika lewat sembahyang Isya mesti waspada
Takut pada harimau ke kampung menyerang

Saat itu barulah sibuk tiap pribadi
Mulai tumbuh dengki dalam hidup tenang
Seumpama di maskapai yang baru terjadi
Datang kera menggali kentang

Wahai saudara itulah contoh
Pada kita sekarang coba pertimbangkan

Agar dirasakan ratapan imo
Dari bukit hijau minta kasih sayang

Dalam hati seperti tiupan sangkakala
Melarikan nyawa pikiran tegang
Tak hendak pulih dalam ingatan
Di mana yang lain yang hilang terlepas

Itu semua kalau kita pikirkan
Lihatlah hutan sudah menjadi lapangan
Belukar baru di sana tempat berkebun
Untuk warisan kelak peganglah galang

GUNUNG BIES 1)

Gunung Bies disirami hujan wahai rekan
Kami tidak berkenan bertudung tetemi 2)
Walaupun rontok daging dari badan
Kami tidak suka mengubah janji

Dari timur sampai ke barat
Tidak usah tergesa melangkah di jalan
Besar hati tidak kepalang tanggung
Karena sudah tertentu tempat bernaung

Lebar sungguh lebar daun bayur 3)
Di atas bukit yang tidak ditanam
Mohon pertolongan lanjutlah usia
Pelan-pelan diatur apa yang diharapkan

Merah sungguh merah kembang dadap
Kuning berkilau bunga timun
Ibarat menyeberang jangan kaugamang
Tidak lagi terputus jembatan penyeberangan

Dari Lelabu ke Belang Gele⁴).
Ke Pendere⁵). jumpa turunan
Di dalam hati tidak sia-sia
Demikianlah selalu permintaan dalam ingatan

Sudut-sudut kebun sudah habis kujalani
Labah-labah Jangjingki kusut bertindihan
Amat rindu abang pada adik
Tidur dalam mimpi jaga dalam ingatan

1). nama gunung

2, 3). nama tumbuh-tumbuhan

4, 5). nama tempat

Kicau burung dan bunyi burung elang
Pertanda harus tergesa kalau hujan reda
Ke awan yang berarak saja aku memandang
Asalkan terbayang tempat perlindungan

Agar ditanggungkan hancurnya hati
Semoga dihembuskan badai turun dengan hujan
Air mata yang bercucuran ke pipi mengalir
Untuk pelipur lara ratapan nanti

Memang demikianlah tubuh sendiri
Bagaimana kiranya nanti yang mengikuti jejak
Di atas kayu ibarat kare 1).
Wahai kekasih sayang demikian apa dayaku

Teriak yang keras sudah dapat terdengar
Hilang dalam bisik seperti mendung hujan
Dihempas-hempas gelombang ditiup-tiup angin
Semoga kandas perahu ke pasir

1). jenis tumbuh-tumbuhan

BANGAU

Lihatlah bangau nun di Paya ilang 1).
Terbang beramai-ramai
Langit jika sudah merah
Berkawan-kawan di atas dedalu 2)
Sambil mencari
Apa kiranya yang didapat
Dibawa dari padang

Pergi pagi pulang petang
Beriringan tidak terpisahkan
Terkadang hinggap di punggung kerbau
Bertebaran belalang terbang
Di rumput yang hijau
Diselingi batang padi

Makanan mesti dicari
Walaupun hujan panas jika hari terang
Penunjuk jalan tidak bicara-bicara
Tepat tujuan terbang di depan
Yang banyak tidak membangkang
Kalau sudah dekat terbangnya rendah
Itu pertanda sudah sampai ke sebuah pulau

Begitu pergi begitu juga pulang
Rukun selalu mencari rezeki
Cobalah dicontoh cara hidupnya
Saat tidur di cabang berbanjar
Tertentu sarang sendiri
Tidak pernah dengki
Memang selalu rukun di hati

- 1). nama tempat
- 2). jenis tumbuh-tumbuhan

Kalau sekiranya ada bahaya
Siapa yang terkejut melompat ke dahan
Yang banyak seperti bertanya
Sekiranya akan terbang
Terbang jarang-jarang
Yang banyak tenang-tenang
Hilir-mudik berjaga-jaga

Pagi hari sudah berbondong-bondong
Seolah berpisah jika akan berangkat
Yang belakang mengikuti cepat
Jatuh ke lapangan barangkali badannya berat
Yang terdahulu bersama
Terus ke Paya Jeget 1).
Berkumpul membentang

Demikianlah bangau di Paya Ilang 2).
Cobalah perhatikan di atas pelu 3).
Andai dekat ke sana elang
Lalu berpisah-pisah menghindar
Inilah misal para kerabatku
Jangan ragu-ragu
Wahai sobatku bersusun baulah

1). dan 2). nama tempat
3). jenis tumbuh-tumbuhan

TERAKHIR

Aduh abang
Aduh abang selamat berpisah
Kami ke Umang

Banyak sudah kata-kata terlontar
Agar air deras untuk menghanyutkannya
Bercanda banyak melebihi batas
Jangan adikku sedih sampai ke hati

Dengan sepuluh jari kuminta izin
Sekarang kukatakan agar lenyap semua
Maklumlah abang lantai tak berjaln
Kuminta terakhir supaya lelap tidur

Mungkin ada yang bertanya
Jangan kau lupa ceritakanlah baik-baik
Katakan kami sampai jam tiga
Ibarat bala tak bertolak

Karena hari sekarang sudah terang
Semua abang di sini kita nanti
Kalau pulang biar tengah hari
Tak usah tergesa kami antar ke jalan

Besar hati adik untuk abang
Agar jangan merangkak pulang sulit
Kuamat-amati sampai Paya Ilang 1).
Dari Ujung Karang 2). kami bersama-sama

Mungkin kita ketemu
Tegurlah aku ketemu di tengah jalan
Jangan kau malu lalu menghindar
Begitulah adikku mencari ilmu

1) dan 2). nama tempat

AMRUNA

PERSALAMEN

Salamualaikum pemulo kami sebut
Urum timah lemut si mucaya bengi
Ari Amruna jurah berjamut
Ku sinte sukut sepuluh jejari

Ari duduk tengge kami berlangkah
Gere bernemah pelin beden diri
Malum keramil batang wa mutewah
Gere beruah iwan musim bengi

Salam berikute kami gere lupe
Ku ama ine ku sawahen tabi
Kena kami ni pelin si memude
Dele si cupe tingkah kemali

Berikute mien ku Kembang Baru
Pemulo mudemu abang urum engi
Sahan teruken de kase kin tengku
Keta ke siduru penamin kenduri

Bujang Amruna ini ari Umang
Setengah berjuang mubina seni
Karangen dele tepokpe runcang
Tekutimang buge enti muhali

Ini kumanaten wo abang pedih
Gelahareh-areh sijeroth ikaji
Sebeb i Pendere ibetihko waih
Pepala mungilih ianutne luni

Kusi penonton kami gere lupen
Wo puserinen sigach ku ini
Kena didong ni iwan pengerjen
Kite doanen buge enti muhali

Beta le mien ku abang mayak
Bugelah cacak murentang tali
Remalan termulo enti kase begerdak
Ikudukmu rempak dele ilen kami

Salam pemaren selaku manat
Kena nge mehat kalam kin janyi
Urum areh-areh bewene selamat
Ike mukarat lemendi sali

Salam salam ari Amruna Umang
Oya le mulo salam ari Amruna Bujang.

AMRUNA

Amruna i kampung Umang
Kupi lues atan pematang
Bayak baju wo upuh ules
Murerues tajuk kemang
Tan Sari Arul Gegarang
Jelen munangkok enti kase mamang
Naru pedi karang wo Emaso
Kusone selalu
Gere matu atu
Mampate, batang ni pete isone
Ulunge rubu

Kiser kuen Lelabu Bur Jimet
Temung mureget Empus talu
Pejejik teles mulibet
Mersah Kebet taos datu
Jelen tikus si kite lenget
Atan patal semet bersemet
Ike kite sipet wo emaso
Ara sara batu
Ke gere salah aku
Reduke, pejejik sabe pake
Ulah-ulah tugu

Amruna ike berdediang
Kujung Karang onom pitu
Tuyuh nuyem simapat berpancang
Kunul tepang ate karu
Kuningniken temas mumanang
Gere mera lupen sabe terbayang

Salam ku semayang wo emaso
Urum Dewanasmeru
Si tengah berlagu

Sayange, tikik salahe rere
Nume uah jalu

Iyo lao ike langit kuning
Miring-iring ulak mukeru
Tuyuh nuyem kuyu lempusing
Lagu teganing itan nuku
Pecengang mokot aku ku Uning
Mutetumpuk so keramunting
Tengah bersuling wo emaso
Lagu wan sebuku
Reduke tengah bersere selese
pejunte iatu.

MANAT

Wan tengah iyon kami bermanat
Kedang gere mehat sana sirike
Kena wan didong dele pedi syarat
Kati mepat kejema mungune

Kite kin ceh si kunul teruken
Gere orop ituruhen laing rum rupe
Dele penonton se ikiri kuen
Geloh iderasanen buatewe muke

Enti sampe didong sawah ku person
Sebab sesawah engon duduk ni tengge
Keturah ibungker kase sompong santun
Gati kite engon pelin ruje tue

Enti tetairtu kase abang munyuen
Kengon se uren ben ilen rede
Arini kuarap kemaro pitu bulen
Arih-arit serinen kemale icube

Ike siken wangi kase bunge ni jagong
Terbang ni gegoyong gere bererede
Kegere pane kase abang berdidong
Jema simunentong munentamen dede

Tekediren laut sempat mugelumang
Gere ne siserang ituruhen luge
Udah mutamah rum kuyu pematang
So perau medang ku Nosar muserde

Lagi kengon perau lagusi puntung
Sebelem iarung nguken mungune
Petengah ni laut ketirope tulung
Nge sempat mugulung doram ku jele

Beta le mulo kami bermanat
Peneger semangat ku simemude
Kena kaul nate gere sengkerat
Oya kati manat dele mutimpe

Kati irike iwan ni ate
Kedang te kase male icube-cube
Ibarat remalan nge mepat dene
Gere ne kase kite lupe-lupe.

SEBUKU NATE

Iwan lao porak nge kurasa reduk
Kekire sigabuk ngih mepat mubayang
Ku emun pecengang
Wan nate murike

Sengap lungun Imope mutauk
Alamat ni tajuk si tengah kemang
Comi kalang memang
Bange tangke ni bunge

I kelem lao atingku bimang
Ku ulen si terang aku mungadu
Dele ni sebuksu
Nge mutetampe

Flangit si atas tabur ni bintang
Ari bumi ku panang meh elep musebu
Kulalen atingku
Entine murike

Beta ari gaip kupetimbang rasa
Taring budi basa i ujung ni lepo
Ku ingeti kao
Rebuk ni kekire

Wan emis nome aku punenimo
Entiko cico wo pirakku sayang
Geluh kupetimbang
Rebuk wani lempe

Nge meh taring laing ni ketibung
Si musamung-samung rum surak runcang
Mulintes mubayang
Taring kin sibuge

Kin tingkah ni suling atan seladang

Mutumpuk bubejang mari mubunuh
Bedidong dabuh
Mah ate si gure

Beberu berhahoi wan raom ilang
Gere setentang munengon kenake
Doh ine menyee
Wan ate mungune

Asap ni jempung so nge teridah
Nge luah musim munuling
I Kampung munutu temping
Ikote eking tape bebunge.

I P E R A S A

Sungguh pedi nyanya kurang pemetih
Nyanya pedih kunul mutepang
Gelah belejer mulo kase ko utih
Keti ibetih dirinte kurang
Tuntut ko ilmu enti kase legih
Repuk nate kati buge pulih
Nge balik singkih wo utiho
si mupetimbang
Terih kin bebayang
Macike asal nge bese bange
Si turah itimbang

Didong Gayo buge kati jaya
Urum rasa turah kite denang
Bebewente kase mumerala
Kati lagu ni jema lues mukemang
Ike penane kase kurang ara
Lagi cerakte gere pengen jema
Mugerak nyanya utiho gere situpang
Sayang ko kase
Galip penge-penge wahe
Jema so berjuang

Kunul teruken kegere mubakat
Kemili sampat olokdi sayang
Kemelmi kire semangat
Enti karat cerak ukang
Nge terih teles wan masyarakat
Lagu sepot nasipte selkat

Lagu jema cacat utiho terih dediang
Ari jarak pecengang-cengang
Beta sabe wan jema dele
Kemiringe jebang

Entine lale wan kerpe si ijo
Ara ke ipengeko so jema ku ulen
Tetahi diri gelah beriro
Nenggeri Gayo kin niko puren
Buge kase rede sebuku ni imo
Ibaur si ijo tinen mutinen
Uetmi uet ko rayat Gayo
Denie besilo dele kemajunen
Cube ibeningen wo utihi dagu itupang
Jarak ko taring
Kase mupelanting taring
I Ramung kengkang

Enti lale wan kerpe si ijo
Besilo seni mukemang.

MUNIMANG

Wo suderengku ipengenpe pora
Ine rum ama si mupemetih
Iken depik ijuel ku Aceh
Oya baro tebetih ko sudeger kaya

Gelah pane ko munimang rasa
Sara iwan ni alih
Ibarat penyakit ike mutetinih
Nyanya di pulih jantung murasa

Sesat win ulak ku dene
Bese wo abang utih
Ike sempol nge musesingkih
Selo bang dalih seluk cemara

Keta ketingkis ulak ku bide
akhire ko gere terih
Enti lagu sabe mah salak putih
Menep arih-arih terkuduk ni jema

Jeroh wahe sipuji jema
Nguk mera remalan beralih
Pepala musangka tapak nge putih
Memakin ku iwih muserit ku paya

Salah kede penengonku
Engingku sayang ni gigih
Bier laut so nge mubertih
Tape tebetih limak niken ku toa

Kenyanyan bang ko engingku
Oya le baju ke salah pilih
Iwan kurang nge deletu lebih
Asal nume sagih biak simumapa

Enti ko besene gendiring ni waih

Bier jernih oya lagu kaca
Mujoros udah balik singkih
Ke manut ku silih luni petama

Genap bang mulo kati pulih
Wo utih bujang Dewana
Ke kerurut ke areh-areh
Memakin letih sawah ku saka.

PETERI BENSU

Cerite atu Pepangiren
Penirinen so bensu sayang
Turun ari langit berdedilonen
Male muniri bersesangulen
Lagu berkekelen kedike runcang
Teba bertaling mamang
Menye taring seserenge
Gere nguk temerbang

Ari Buntul Temil sawah Malim Dewa
Ari toa memakin ku uken
Iwan ate nge murerasa
Manut wauk teles sara-sara
Makin murerasa denem itehen
Kin bunge gengemen
Lememdi rasae ilen
Selo de sawahe kedut ni uren

Suling ines dabuh itingkah
Keti munerah bensu pecengang
Ari gaip selese teridah
Baju terbang so nge muluah
Ikawiten turah kemasen mamang
Selese ipanange
Duh belangie, alus kerese
Lemut ni benang

Inen Keben penetah tentu
Sampe mudemu jarum urum benang
Malim Dewa aman mayak nayu
Cengkah ni bulang atan ulu
Peteri Bensu reduk pecengang
Renggiep ni tangang
Suntinge rembebe
Kunul atan ampang

Betale mulo Peteri Benu
Wo suderengku cube ikenang
Enti sawah lupen ari atemu
Oya cerite imasa lalu
Ekik lemantu si arang-arang
Se gere ne bimang
Langkahe oya kekalen ni ate
Nge mutepang.

PERANGE

Heran pedi kite perange ni jongkok
Ralan mengok engok ke sidang uren
Gere mera korong sabe puceccicok
Mejen salah jontok umah ni lipen

I atan patal dum naru ni rongok
Ulah-ulah muneldok perangewe mejen
Enti kire jengkat perangemu olok
Udah salah pepok kase taring beden

Beta mien kurik pugegagak
Wan tenaruh mudoyak nge gegelaken
Kuwas kuderet mata putetangak
Mungenal sagak ipetibetihen

Rupen jangute ku arap sesak
Asal kurik surak kin pengaluten
Sipete juah mungeke si cemak
Kengon ari jarak lagu kurik uten

Beta mien perange ni etik
Ke inee kurik bobon kin perinen
Inee mungeke kedenge bidik
Anake bebedik murodoki limen

So inee ideret mupet^{ti}imang macik
Anake kedik beranut anuten
Ison^e'le kalang kukute mujentik
Semer mubalik ari atan pempungen

Gere ara ubahe kurik deret tarak
Nume gere ulak emis isengkaren
Wan tengah melem kepeke muselpak
Iungus ni supak nge taring tulen

Beta le mulo pake

Kukitese cube ibeningen
Oya le mulo perange
Kukite se kin perbandingen.

UNIK

Murip ni unik kite engon terang
Tengah temerbang lainge muderu
Ari si dele gere mera musirang
Gere penah lekang wan terbang mukeru

Ike male berumah ecom ku cabang
Gere bebarang bewene kayu
I kayu mutingki umpama medang
I jangko lelang lagu wah kayu

Engon ari jarak lagu berok
Enti bebarang jontok urum pumu
Lagu lipe si male muneldok
Teles rongok memakin baru

Kite engon unik pelin kekucak
Gati mugeradak bebohe lemu
Pepala bengis terbange sesak
Udah sawah kupestak nanuten baju

Sipet ni unik mukasih sayang
Terulen terang mahmi tenclu
Dele ni manis nge lagu ituang
Uak nulu mumang rum mayo kuyu

Ike ibetihko ulen empat belas
Oya paling temas nemah kite naru
Geluh inget enti sampe relax
Keti enti melas mah bengkak nulu

Gerle gerle gintes
Ues ues ke atemu.

SIPET

Pengen kucerite rata kemana
Sipet ni jema si berbage bage
Gelah kite kaji mulo sara-sara
Kati teles bede ari sidele

Ara teba jema nuruh salak putih
Asal waih jernih nise ikeruhne
Gere nguk porape ku jema lebih
Gere ne tebetih ulue nome

Ara mien sipet peterih
Nge balik singkih ke waktu nome
Makin igegerjut kase arih-arih
Udah mate musingkih itanyorne kite

Sipaling genancing sipet mulelih
meradi lebih pora perange
Jema si becerek kase arih-arih
Keras pedih renye meh tenenge

Sipet lagu nini baro kite betih
Memakin ku ewih remalan idene
Penyakit oya nyanyadi pulih
Gere mera bersih ari wan ate

Sarami ilen si kite betih
Kerana cerpih oya gerele
Kotekni jema nge lagu si pilih
Gere ara lebih ke kudirie

Rakan kurang pemetih
Terih kin bebayangne.

DEDIANG SENYE

Bebujang jemen dediang senye
Mukekeme sulinge runcang
Temengen tikon upuh i kerlang
Lagu langkah jak unang
gere mamang
ku toa ku uken

Peger ni kampung kao bebujang
Musier mamang demu urum jema tue
Beret kin ama ine
Gere mungengune
Kedang ara bele
Bier ari sihen

Demu rum dengan ulak ari umah nibi
Lagu kemali pantang mungune
Beta ari telege
Temengen time
Gere sie-sie
Sikunul teruken

Beberu musim munomang
Bebujang lisik mubinuh
Taos seladang tebang uluh
Bewene eruh
Minter nge eruh
Benyang sesuken

Ke bebujang urum beberu
Mudemu wan edet
Ku Jengat liwet
Sayang teringet
Langkahe beret
Kin belang pediangen

Beta le resam bebujang
Diang-diang i tampil senye.

GOTONG ROYONG

Beta nge resam kite murip i kampung
Rayat mununung gere segen-segen
Bier waih kaul tengah mujelulung
Urum-urum i bendung bewene musegen

Ara mukeber tikik berita
Ilelah ni kota mesegit pembangunan
Letake mampat iatan tanoh rata
I atas menara bintang ulen

Beta ibentuk wan rencana
Kene panitia male ibueten
Kubewene rayat pengumuman rata
Sahan si berderma oya nge jelen

Si kena bangunen bewene ayu
Pendasic perlu kati lekat suyen
Ku Pendere jema nge mukeru
Bebaris naru bier serlah uren

Besilo atu nge mutetumpuk
Sana de si enguk male ibueten
Bier tetue joyah si bedene lempuk
Musara anguk ku buet kebajikan

Sedemikien anak sekulah
Cube ierah nge sara loloten
Jema simemude kin conto turah
Rayami tuah kiniko puren

Gotong royong ni ari jaman pudaha
Edete nge beta bier i kampung sihen
Baring sana buet ke ate musara
Urum suke rela bewene sepeden

Ini bewene kena simah ulu

Berturut payu kati bene ringen
Sikena we pane mah unang lagu
Ke jema si duru taring i kunulen

Beta sebalike ike orop mutepang
Lagu jelen ku Umang sabe wan uren
Ike delepe mangki urum jelbang
Gere penah musirang ari atan sengkaren

Oya nge tene kite renyel taring
Umpama munuing gere mumanisen
Wo saudere ini laing penting
Enti taring maring dedik kamajuen

Jaman besilo lagusi mulaen
Enti orop moen munantin baginen
Entine laletu mununu kemenyen
Benuhi raden enti dapat nuren

Enti oloktu taring kite terduru
So jema nge demu kebere rum ulen
Imo gunung reduk kati enti bersebuku
Sesilen baju so lues pedi uten.

PERBATASEN

Wo suderengku pengenpe pora
Batas ni Amruna pora kubayangen
Buge-buge kase manfaate ara
Kukite rata kin perbandingan

Ike ku uken ingen Totor Uyet
Cube kite inget waih ri wan uten
Isona tetitin tetemas ilumpet
Bier benemah beret gere muhalangen

Ke kutoa orop Arul Gegarang
Atas pedi karang sone penangkoken
Ke ari paluh nyanya iserang
Ke ralan mamang mera ngengaken

Oya Amruna iatan pematang
I kampung Umang Camat Bebesen
Gere berhat gaeh kase dediang
Kupi murentang limus pedi jelen

Keta ku utara arul Lelabu
Sone kase demu waih lelipenen
Temus ku Bernung dene delalu
Ara tamak ayu sara bendungen

Bagin selatan oya Arul Pestak
Wan lao porak temas bersesangulen
Beluh mungilih munangkok ulak
Ke langkah sesak mera kebetangen

Tempat singah Ujung Karang
Temas mumanang ku Uning Niken.

MUNULING

Besilo i Gayo tengah musim manuling
Rom alas nge kuning urun raom ilang
Kuken kutoa jema miring-iring
Tingkah ni suling atan seladang

Hahoi dele dele surak si beberu
Si tengah berjamu kedike runcang
Ikoten tudung ketingen ulu
Mutamah karu macik ni bebujang

Bebujang mubunuh munatang raden
Ari atan bebelan ringen i tatang
Kale ni ate gere ara laen
Ari gaib idedaten cules mumanang

Sitengah mujaik surake rami
Gere mari-mari simugerbol tepang
Tikon serule kuen urum kiri
Kin lelun mari dalihen musirang

Iatan patal mutumpuk kekanak
Galak bersurak mununur lelayang
Wan iyo lao nge tampil ulak
Isisun cerak mah kirimen mamang

Bahgie murip bewene irasa
Tutur kin basa kipes ni upuh padang
Langkah nge mepat moin wan perala
Pepatah pudaha belang terpancang

Mutumpuk iduru tenyen ni jempung
Sengap i kampung jema nge jarang
I mersah Toa laing ketibung
Si ulak mununung munantin beredang

Lao iyo asap mutewah

Nge makin renah bango temerbang
Sawah ku Serami beneni kisah
Sene berakah mungune gere terang

Musim berume nge luah munuling
Gerene eking ikot ni benyang
Ijingki ayu tingkah tutu temping
Ilepo teganing beberu sedang

Gabuk ni tetue bewene kin eruh
Kusi die beluh naringen ruang
Beta telangke katas ku tuyuh
Tutungen suluh ralane mamang

Imo bersebuku Baur Telege
Osop nge rede urum kuyu mutayang
Surak i kampung musim mungerje
Bedidong gure runcang di canang

Batale Gayo wan resam edet
Urum-urum uet wan kasih sayang
Kin manat ni datu turah kite inget
Hemat jimet ari ate enti lehang.

LAUT TAWAR

So Laut Tawar waihe tenang
Empas gelumang ku tepi mubering
Mampat pejejik Buar Birah Panyang
Urum Bereben tepang lagu berunding

Ari Singah mata cube kite panang
Nosar Rawe emun mubentang
Selese pedih so Ujung kalang
Sawah ku Bintang uyem beriring

Atu Kude gere mulingang
Telese tepang lgu besining
Ku sedenge kite terbayang
Atan ni ampang kunul besunting

Kerung Pesangan ku toa selalu
Lagu musiu liwet ter Pegasing
Nge manut waih taringmi ko atu
Cacar si layu nge i Temil taring

Pepangiren peteri bensu
Atan atu sabe bedaring
Malem Dewa asale tengku
Lungun ni lagu muguel suling

Inen Keben mah suluh tenelu
Kati mudemu wan janyi eking
Beta cerite imasa datu
Wo suderengku oya keber penting

Betale Gayo cube ibayangen
Ingeti ko puren gaip mupelanting
Seni Budaya teba kite majunen
Kati bertehen iate masing-masing

Seni didong enti lupen
Gerak tari rupen ilen

Kin isi nate wo serinen
Kenge isuen enti layu kering

Sampe taring seni iduru
Wo kemelku kiniko puren.

Baur Salah Nama keta cube ipengeko
So tauk mukaro gerene nyaring
Enti lale pake kite besilo
Nenggeri Gayo buge enti olok taring

Kati teridah peteri ijo
Loyang sekam loyang koro
Oya bewene ike beriro
Baro kin niko oya tenaring

Beta le manat ni datu munyang
Gayo mukemang canang teganing
Baur Telong Saksi pecengang
Enti ko bimang kin kuyu lempusing.

WIH PESANGAN

Kerung Pesangan danau Laut Tawar
Gerelmu tersiar keliling donya
Ara sara ujung ujung ni Mepar
Teles ari Nosar mubentang Mengaya

Enti kire i pi ilen waih mulimak
Udah ter Kala Mampak remalan nyanya
Sebeb kucakdi kengon sone rerak
Ike salah sengkak menjadi paya

Ku toan pora ku Berawang Remang
Telese tenang gere mumara
Ke kutoan Saril baro mugelumang
Batur murentang lagusi bata

Kemakin sawah renyel ku Silih
Baro men pedih gere berjenta
* Kena isone asal mungilih
Lagu mubertih teles musangka

Waih si durus lagu mujelulung
Beta mugulung ku Silih Nara
Kewan musim uren enti barang tunung
Mate ni denung so luni petama

Wo Amruna
Enti kalah masa urum jema
kitepe maju
Enti kalah masa rata-rata
Bersusun bahu.

Oya Pesangan sibergerak sabe
Naru ni langkahe iwan sengsara
Langkah beringi ilah ni dene
I Tepin Mane mudemu basa

Oya nge dekat ku pintu rime

Ike bejule selkat orop oya
Uten silues bene wan rike
Tengah berbunge bau ni selanga

Beta nge sawah ku laut Biren
Bersidemunen i batas kuala
Sayang macampur gere terbedanen
I Aceh lauten masin lagu poa

Wo Pesangan ari hawa si sejuk
Besilo nge maduk mupinah ni rasa
Bene ni kisahwan gelumang muceruk
Benemi repuk taring mi basa.

Sayangko bene gerene berulak
Nge osop limak ari ketibung ni jema
Akhire musergen ilaut si kolak
Kuken sesak surut pe nyanya

Iwan laut lues enti ko gentar
Ari ujung mepar dedingin celala
Sisun ko depik i penyangkulen Nosar
Ari Laut Tawar si megah mureta.

AMPUNG - AMPUNG PULO

Selamat manut ampung ampung pulo
Selalumi mulo ku laut kuala
Salam selamat di enti lupen kao
Ku sawini imo urum ceding selada

Taringmi taring ke lumut ni atu
Singih mungkin mudemu ne selama masa
Asal nge beta bang niko nasipmu
Taring cacar layu urum budi basa

Enti pubebalik manutmi ampung ampung
Puren aku mununung ke umurku ara
Mudemumi kase kite sara linung
Iwan sara keltung mien kite musara

Ike mutumpu rakitmu ku terjun
Aku ari wan emun mupetimang rasa
Urum kuyu alus le doa ku sisun
Tertuyuh ni emun ku kirimen basa

Keberku kase di ipepengeko
Ari emuk ni imo urum denget ni jendela
Manutmi manut ampung ampung pulo
Selalumi mulo ku laut kuala

Ampung ampung pulo
Selalumi mulo ku laut kuala
Manutmi manut ampung ampung pulo
Mulomi mulo ku laut kuala

Taring mi taring lumut ni atu
Taring cacar layu urum budi basa.

ARI WAN RANTO

Ari wani ranto Win kukenang
Nyanya ku petimang iwan resie
Tairmi ko naru renye munapang
kati kujejuang ku leweni menye

Suntut wan tenah ko Winku sayang
Kati kalang memang munaringen bunge
Karit ilen dene siben ku pancang
Nayu kin ampang gere ilen munge

Waih sikeruh jernihmi ko jernih
Wak nate pedih kin tawar ni limpe
Kuharapen sabe ko ulu ni waih
Buge enti mudalih si munemeng time

Wan tengah melem aku pucecengang
Ku ulen siterang ari gaip mungune
Reduk pedi mampat beta mubayang
Sabe wan bimang ku tentamen dede

Ku gelumang ulak kusawahen sisu
mah kope keberku tenah murerike
Nantin ko kase kalang mutalu
Mah manat mutentu enti nantin ko senye

Enti komongot pesanku sayang
Entimi pecengang ku pintu simuke
Sawahmi sawah sigelepe terang
Kati mepat ruang segayun ni bere.

IWAN MURIP

Beluh beranto kite sekulah
Buge mutuah rembage beden
Enti munyimpang rum mingah-mingah
Semperne mi sawah sana si cinten

Iwan masyarakat kase kin penengah
Oya nge le muah ibarat senuen
Ini resie kati enti gelisah
Enti mujamah kase pikiren

Seminsel ni ume simale irukah
Ibetih turah sihen peruluken
Kati semperne reta mutamah
Kebetul turah kin tenaring puren

kegere pane mah jarum benang
Nasip lelayang idapat ni uren
ke penane ara pengalamen kurang
Gere mera timang sana sibueten

Delepe reta kegere berimbang
Ku salakte arang dum sicorengen
Lagu perau iwan gelumang
Jema pecengang nge ara ramalen

Kenge murip tulok wan upuh kerung
Lebih nari terkepung minsel peperangen
Ike orop pane kite unung-unung
Kaman enti tanggung berempusmi mien

Gere si kemeli ulak ku kampung
ke jurung tanggung kunul teruken
Dele ilen tanoh so i Umang Bernung
Beta i lenung tempat ni Dedesen

Simen ilen tanoh singuk irukah
Kenge beta turah teniro ni beden

Asal wan usaha enti mingah-mingah
Kati bewene muah sana si suen

Bier musier ko wan sekulah
Tapi teridah kase ilen loloten
Oya bewene retak ni tuah
Siturah iemah gere terpungkiren

Kati beden enti mungelsih
Sebeb arih-arih makin ku ilupen
Boh betami enti mudalih
Buge belepih ke ilagang mien

Berarti ketingkis nge ulak ku bide
Beta si jerohe kene tetue jemen
Mien kadang sesat tetair kudene
Oya penutupe kin jimetmu puren.

ULU NI WAIH

Sentan kurasa-rasa sumur kuinget
Waih Totor Uyet olokdi bengi
Baro asal sawah ku Ujung Kebet
Nge mupitun lipet kuawah ni luni

Kena gere durus rerak Bur Jimet
Kati gere lumet so ume Kemili
Kemusim bejeme tair ko uet
Buge tanoh liet temas mungaki

Gere kena bengi waih ari wan uyet
Renyé sampe pucet jema simuniri
Waih ari Umang siken kami pitet
Udah keneret roda Totor Jingki

Termersah Lelabu waih si liwet
Ku Simpang Empet teba ku kiri
Sawah kutoa selone mubulet
Patâl ilenget sewang sendiri

Oya mulo conto turah kite inget
Ari Totor uyet bewene ku bagi
Sawah ku Kala kesempat ko ilet
Pepala mupitet mera gere beniri

Se ibarat kayu nge mureget
Enti kire mubebet kase kudiri
Besilo musim uren engonko kilet
Gere keko sebet kin pepar ni pungi.

KAMPUNGKUNI

Cube kite panang ari Gunung Reduk
Mubentang teluk Rawe Toweren
Ku Timur Bintang memakin repuk
Mutamah gabuk sabe wan ingeten

Wo Laut Tawar waihamu bengi
Setie penanti rum Bur Kelieten
Bier ari gaib sabe ku ingeti
Waih nami tawar ni beden

Bur Birah Panyang urum Atu Kude
Sone cerite beta kejadien
Inen Mayak Pukes begene kude
Oya cerite kin niko puren

Keta kukuen ku Baur Tebuk
Lagu musiuk kuyu rum uren
Kekuyang Bebangka lagu jema sesuk
Belang mutumpuk sie-sie ilen

Memakin kukuen ku Silih Nara
Genting Celaka Kuyun wan uten
Angkup Ketol kesiken ku toa
Tunyang pe kona beta rupen ilen

Bur Pepalang kampung Gelelungi
Relop ikiri gendiring ni jelen
Bur Lintang kayu muriti
Lagu peger besi oya perbatasanen

Arah ku Singah Mata teles Redelung
Lagu mukeltung ume mubentangen
Arul buntul geldok musamung
Temus ku Ramung oya perempusen

Terwan uyem jelen ku Pante Raya
Ku Ronga Ronga liwet ter Lampahen

Kin tempat singah so Rime Raya
Mari oya selalu ku Biren

Semelah kiri mien Lukup Sabun
Isalupi emun lagu sabe uren
Besilo jema kusone merun erun
Munaos dusun sara perkampungan

Terlah kota mubentang Pesangan
Arih-arih remalan mah tenah simen
Mah manat mutentu ari Gayo mupantan
Keber sisawahen depik ari Didisen

Mupentik mampat so Buntul Kubu
Kene munyang datu sone kekeberen
Tempate atas berlapis atu
Temas musilu isone bertehen

Oya le kampungku
Manat ni datu kin niko puren.

KUTARINGEN

Baur Kelieten kin saksi pejejik
Uak ni macik kin tawar ni limpe
Kutaringen Gayo wan musim depik
Iwan uren rintik aku berkekire

Ilipeten baju urum upuh kerung
Nge bene ketibung itampil senye
Gere mehat kase ara si mununung
Kati mepat jurung gere pukekune

Gere mukekunah sitaring selamat
Tegermi semangat jarak ari bele
Pekekit ni ate sawah alamat
Pekunul rapat ijendela si muke

Kin jimetku murip urum jelen dekat
Gere sengkerat wo tangke bunge
Comi kalang memang kase gere mehat
Pemarin manat entimi irike

Ulung kayu ruluh keber kin sisu
Enti engingku munentamen dede
Berunger puren keruluh ku perdu
Ulah-ulah demu si beluh bejule

Deres ni rering kertek ni tete
Gere berhat selangke ulak ku Gayo
Dedingin sejuk tawar ni ate
Beluh urum ulake sabe wan jege

Sabe ku ingeti kunul ngih rapat
Teles mubawat iujung lepo.

RE M U K

Wo Birah Panyang mampat pejejik
Kin jelen mubalik wan ingeten
Kutaringen win panenge kedik
Uak nate macik wo payung pelongohen

Terpaksa pedih bang kite mucere
Kin ampil ni sire manat kutaringen
Pebening reduk win pepenge
Wo tangke nate keta kukunehen

Lagu bunge tengah mampat i cabang
Muleno i panang isesiber uren
Kupenge keber memakin kemang
Tangkewe jarang bungee simen

Iduduk tengge pamarin ku engon
I pumu berlelon wan riling nemen
Kerut ni selibenku lagu sesilon
Gere mutaon eluh ku tehen

Ilah ni laut atingku mugerak
Ku gelumang ulak salam kukirimen
Remenang i mata sesire bercerak
Kesahku sesak peninget tekusilien

Emismi nome bayaku sayang
Betawa bujang kin cerite puren
Jelenmu setie kin payungku kemang
Harapko batang daling seserenen

Remuke, wan ate
Mukale, sabe mokote kutaringen.

B U D A Y A

Bulen juli si nge terang nyata
Lahir ni Amruna cube kite kenang
Kelop ni didong sikite bina
Buge budaya kase puren mukemang

Isusun sintak urum karang lagu
Iwan sara kelop mususun bahu
Penunung dele rempak mubantu
Kati nge nguk ijalu guel rum cabang

Umpama umah nge le musupu
Ibarat kayu nge mucabang
Kite tiro tulung kati makin rubu
Tudung nulu kin payung kemang

Nge berbilang ulen ara pengalamen
Kin sebuke puren kite petimang
Karna kite ni nge murintis jelen
Temasmi puren simungunuli ampang

Beta siberet bugelah keti ringen
Iwan remalan bebagi nemen
Kin seni Gayo enti sampe lupen
Ike sipuren mununung mi mamang

Naru ilen buet dele ilen beben
Kebudayaan sikite rentang
Wo urang Umang enti ko lupen
wan kesenien bu tetap terpanang

Seni didong si kite bina
Budaya memakin mukemang.

MEREK SARO

Ini kekeberen keber jema merek
Mata pubebedek gere mine ama
Sayang selangke mah upuh rebek
Asal anak merek nasip nge beta

Isara ketike wan ulen seben
Berkebetulen dekat male pasa
Nge beta teniro bang niko beden
Inee sakiten pede sara masa

Wan terang peninget inee bermanat
Kini mulo dekat wo anaku sisara
Kedang nyawangku kase gere berhat
Kati enti mularat anaku sengsara.

Beluhmi kao ku ama encumu
Sederko aku gere berhat nyawa
Enti kase lemeh beluh mutalu
Kena perasaanku len pedi kurasa

Merek mongot eluh nge rembebe
Kuside kase kukadunen nyanya
Gere sempat emeh cerak nanake
Mukecep matae beluh ni nyawa

gerene terperin ate ni garip
Mata mukecep emis gere mera
Kusi de male beluh munemah nasip
Munyamung murip i denie si pana

Garip berlangkah nge sidang uren
Renyeh besinen ku kubur nine ama
Amaten geloah rum eluh si simen
Wo nasip beden sana kati beta

Ari umah tenaring aku male beluh
Taring dapur lebuah gere ne berara

ulung kayu kuperdu nge ruluh
Berijin aku beluh wo inengku ama

Wo ama wo inengku
Ini sebuku pamarinku keta
Kusi die kase aku mungadu
Laindi nasipku lahir ku donya

Kusi de beluh gere mepat langkah
kusi kase singah mah kiding si roa
Engon ama ine enti aku salah
Buge berpapah enti kase sengsara

Galip kedie aku pecengan cengang
Ku atas lelang kubumipe beta
Wo ama inengku sisabe pecengang
Buge kase lapang wo inengku ama.

Merek wo merek saro
Merek sayang.

KIN SEMAHKU

Sebuku pamarin kin ganti ni semah
Kena nge mupinah se ujud baru
Gerene kase ateni tegersah
Rayami tuah kase puren bayaku

Sawah nge masa janyi si mikot
Ini keber konot urum doa selalu
Muterbangmi ringen kase kalang pepot
Gerene mokot redemi kuyu

Entimi kase atemu mubalik
Kin kuyu depik urum lengek ni perau
Ke irasa ara mata mujentik
Paling aku macik ate bersebuku

Mujawal kekire rum pikiren jauh
Taring dapur lebuhtempat muniru
Gere kase singah kusi biasa beluh
Munutung suluh nge mututup pintu

Wo kayu rubu daling seserenen
Kire kin pelongohen ampil ni kuyu
Ke gere mulingang wan purak uren
Lagu gading besuen manat datu

Selone kase atemu repuk
Nge bene gabuk rum osopni karu
Paling budi basa rum seliben reduk
Buet si kite rasuk bene wan sisu

Bunge serungke masae ko ruluh
Ku bumi mutauh kin beje ni perdu
Mamang ni langkah siturahe beluh
Taring bekas keruh i lelipen Pelu

Kedang tenenenge kin rakan sebet
Ike teringet wan kerumung mukeru

Jegermi kami tengah wan buet
Buge puren liwet i tayang kuyu

Telege Dumen si kuharap pedih
Nge manut waih muserde atu
Buge mayang enti layu ko talih
Kati puren kin inih kaulmi perdu

Emeh nge pikir munaringen ruang
Gere ne bimang kin cencim pala mutalu
Ku emun si atas kami pecengang
Petangak ku bintang si bene musebu

Gerdak ni tete gere ne kin basa
Ngih ne ara si sabe mutalu
Geluh mupetimbang bewene iatesa
Bene wan doa urum emun kelabu.

RELAS

Cube kite engon so mana relax
I Baur atas teles tanoh ilang
Jema berempus mungenal temas
Isi kin tamas nge meh lapang

Musim ni bako besilo murege
Gere si jule ku Biren itimang
Nanpe hasile lebih nari ume
Aketi uten mude se nge emeh lapang

Buet ni manusie mungenal-untung
Gati nge tilung terbang ni engang
So lagu uten lues gere ne musamung
Male kin kampung kupi ibenang

Memakin lungun imo mentauk
Atewe repuk kin relax ni cabang
Mejen giongen gati museruk
Minter muceruk musangka ku belang

Nge bala bili lagu kukur gunung
Galip pebernung kepeke cerkang
Musim kemaro telong mujelulung
Asap mukepung rara mubentang

Cube kite engon se dele ni bele
Sampe koro kude gerene tenang
Keliwet semiang esa turah jege-jege
Terih kite kule ku kampung munyerang

Abaro gabuk kase sabe diri
Nge dabuh dengki wan murip tenang
Umpama i Maskupe siben terjadi
Turun ni muni munguruki gantang

Wo saudere oya kin conto
Ku kite besilo cube itimang

Gelah iderasan so sebeku ni imo
Ari baur ijo niro kasih sayang

Wan ate lagu sangka kala
Munyangkan nyawa kekire tegang
Gere mera pulih wan sangka-sangka
Isi de teba sibene mulekang

Oya bewene kekite pikiren
Engonpe uten nge mujadi belang
Tamas mude so perempusen
Kin tenaring puren amaten galang.

BAUR NI BIES

Baur ni Bies itauhi uren wo rinen
Kami gere rejen bertudung tetemi
Bier murelas usi ari beden
Kami gere rejen munubahi janyi

Ari timur sawahku barat
Enti dalih mukarat remalan i jelen
Kaul nate le gere sengkerat
Kena nge mepat daling seserenen

Kolak le kolak ulung ni bayur
Iatan baur si gere bersuen
Tiro tulung lanyutmi umur
Arih-arih iatur sana sicinten

Ilang le ilang bunge ni dedep
Kuning mujerilep bunge ni timun
Ibarat mulipe enti ko kemep
Selone muretep totor lelipenen

Ari Lelabu ku Belang Gele
Turun ku Pendere demu pengilihen
Iwan nate nume sie-sie
Beta sebuge sabe wan ingeten

Sagi-sagi nempus nge meh ku rai
Lelawah jangjingki serit betinen
Denem olok abang kin engi
Nume wan nipi jege gere lupen

Cico ni manuk kelik ni kalang
Alamat ku mamang nge sidang uren
Ku emun si liwet pedi aku pecengang
Asal mubayang payung pelongohen

Gelah itimang repuk ni ate
Buge iup ni bade turun urum uren

Eluh si mamur ku pipi rembebe
Kin beje ni ate besebuku puren

Asal nge beta tubuh selangke
Kune die kase si mununung loloten
Iatan kayu ke ibarat kare
Wo emas serungke keta ku kunehen

Tauk si keras nge sawah talu
Bene wan sisu lagu kedut nuren
Mah emah gelumang eyup-eyup kuyu
Buge perau ku pasir musergen.

B A N G O

Engonpe bango so i Paya Ilang
Temerbang mukeru keru
Langit ike nge ilang
Mukamang atan dedalu
Sesire munguku
Sana de si demu
Emah ari Belang

Beluh soboh ulak iyo
Nge berido gere musirang
Kedang ecom kuduk ni koro
Musesupo lompong temerbang
Ikerpe si ijo jernyang
Jarang-jang bebelin lemboko

Pakan turah iperah
Bier uren serlah ke terang lao
Sinemah dene gere mingah-mingah
Mepat di langkah terbang termulo
Sidele gere munungkah
Ke nge dekat terbange renah
Oya tene nge sawah ku sara pulo

Beta beluh beta ulake
Wan rukun sabe merah rejeki
Cube icono oya muripe
Sawah ku nume i cabang muriti
Mepat sunut diri
Gere penah dengki
Asal rukun sabe ate

Ike ara gaeh bele
Sahan si gerle mutanyor ku cabang
Si dele lagu mungune
Kire-kire kemale temerbang
Temabur jarang-jarang

Si dele tenang-tenang
Lalu lalang si bejege

Te soboh nge mukekamang
Lagu musirang ke male uet
Si puren mununung mamang
Telung ku belang kadang bedene beret
Si mulo mubulet
Selalu ku Paya Jeget
Mukoko mubentang

Beta le Bango i Paya Ilang
Cube i panang iatan pelu
Ike dekat ku sone kalang
Renyé jarang-jarang lagu musilu
Ini le minsel suderengku
Enti ragu-ragu
Wo bayaku rempakmi tepang.

PEMARIN

Aduh abang
Aduh abang selamat mucere
Kami ku Umang.

Dele nge laing irasa lepas
Geluh waih deras boboh penanute
Berakah sisimen mulebihi batas
Enti engingku melas sawah ku ate

Urum jejari sepuluh kutiro ijin
Besilo ku perin bu emeh murense
Malum abang tete gere berjalin
Ku tiro pamarin kin penemis nume

Kedang gere berhat jema mungune
Enti kase ko lupe geluh jeroh sederre
Perin ko kami sawah jem tige
Ke ibarat bele gere tertulake

Kena lao ni besilo nge terang
Bebewente abang isien kase
Geluh ke ulakpe atas lao timang
Enti dalih mamang kami jule ku dene

Kaul nate ngi kin abang
Kaman enti munapang ulak musare
Kengon engon sawah ku Paya Ilang
Ari Ujung Karang kami berdedele

Gere berhaten kite mudemu
Leweni ko aku demu lah dene
Entimi ko kemel kase musilu
Betawa engingku ngenal penane.



PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA

Perpustakaan
Jenderal

8